

Deska Fajrina



Kisah
Berwarna
Oranye

moonbow

Kisah Berwarna Oranye

Oleh: Deska Fajrina

Copyright © 2022 by Deska Fajrina

Penerbit:

Moonbow

Whatsapp: +62 821-5880-5445

Desain sampul dan tata isi: Deska Fajrina

Diterbitkan melalui: www.nulisbuku.com

Daftar Isi

Prolog: Undangan	6
Generasi Micin	12
Satu Atap	36
Berpapasan	62
Reuni	83
Dari Hati	90
Epilog: Kisah Berwarna Oranye	101
Salam Dari Penulis	107

"Ayo, Cika..."

Seorang laki-laki berusia dua puluh sembilan tahun berjalan mundur dengan postur tubuh setengah membungkuk. Kedua tangannya terulur ke depan, hanya berjarak beberapa sentimeter dari seorang anak perempuan berusia satu tahun yang sedang belajar berjalan. Anak perempuan bernama Cika tersebut dengan tertatih-tatih belajar melangkahakan kakinya meski beberapa kali hampir terjatuh.

Sinar matahari pagi menembus celah di antara dedaunan pohon yang menaungi mereka. Semilir angin yang berembus lembut memainkan rambut Cika yang tipis. Hari Minggu pagi memang waktu yang tepat untuk menghabiskan waktu bersama keluarga tercinta. Sesibuk apapun, Danang selalu meluangkan waktunya di hari Minggu untuk istri dan anak pertamanya. Apalagi Cika, anak pertamanya, sedang dalam masa pertumbuhan yang sangat sayang jika dilewatkan.

"Ayo, Cika... Selangkah lagi... Selangkah lagi..." Danang terus menyemangati anak perempuannya. Sedangkan istrinya sibuk mengabadikan momen tersebut dengan kamera ponselnya.

Cika terus berusaha berjalan selangkah demi selangkah sembari mengoceh ala anak berusia satu tahun. Sampai akhirnya

ia hampir tersungkur. Dengan sigap, Danang menyambut anak perempuannya itu dengan kedua tangannya.

“Anak ayah hebat banget. Udah bisa jalan sejauh ini...” Danang memuji Cika, meskipun si kecil tidak mengerti ucapan sang ayah. Istri Danang tersenyum melihat suami tercinta dan anak perempuannya yang duduk di atas rerumputan hijau. Cika kecil duduk di pangkuan sang ayah sembari mencabut ujung rumput di depannya. Sang ibu dengan cermat melarang sang buah hati memasukkan rumput tersebut ke dalam mulutnya, kemudian membersihkan kedua telapak tangannya dengan tisu.

Drrrtt... Drrrtt...

Ponsel Danang bergetar. Laki-laki yang sekarang bekerja sebagai CEO perusahaan alat-alat kesehatan di Jakarta itu pun mengeluarkan sebuah ponsel berwarna hitam dari dalam saku bajunya. Ia terkejut melihat pesan yang masuk. Ada dua pesan masuk ke grup *Whatsapp*-nya yang bernama *Generasi Micin*. Saking lamanya tidak ada yang mengirim *chat* ke grup itu, ia sampai lupa kalau ada grup tersebut di *Whatsapp*-nya.

Generasi Micin

Awan : Wedding Invitation. Klik tautan ini untuk melihat undangan digital.

Jingga : Wedding Invitation. Klik tautan ini untuk melihat undangan digital.

Dua *chat* yang sama-sama berisi tautan undangan pernikahan digital tersebut dikirim dalam waktu bersamaan oleh dua orang yang merupakan teman Danang di tempat les waktu masih SMA dulu. Tak sampai satu menit, anggota grup yang lain mengirim *chat* ke grup tersebut.

Anna : Awan? Jingga? Kalian mau menikah???

Dan tanpa diduga, grup yang sudah terbengkalai bertahun-tahun itu langsung dibanjiri *chat* dari para anggota grup.

Daniel : Wuiihhh... lama nggak ada kabar, sekalinya ada kabar langsung ngasih undangan pernikahan. Congrats bro 'n sis! Semoga langgeng, ya!

Azam : Selamat, ya!

Zahra : Akhirnyaaa... nikah juga... Aku terharu...hiks

Luthfi : Ada apa nih? Tumben grup ini ramai... Halo, para Generasi Micin! Gimana kabar kalian?